

Tahap Perkembangan Bermain Mildred Parten (1932)

Oleh:

Euis Kurniati, M.Pd



Key concept


Bermain sebagai sarana sosialisasi





1. Unoccupied Play


Anak tidak benar-benar terlibat dalam kegiatan bermain, hanya mengamati kejadian di sekitarnya yang menarik perhatian anak.





2. Solitary Play


Anak sibuk bermain sendiri, tidak memperhatikan kehadiran anak-anak lainnya. Egosentris (memusatkan perhatian sendiri, tidak ada usaha untuk berinteraksi dengan anak lain)





3. Onlooker Play (Pengamat)


Kegiatan bermain dengan mengamati anak-anak lain melakukan kegiatan bermain, tampak ada minat yang semakin besar terhadap kegiatan anak lain yang diamatinya





4. Paralel Play (Bermain paralel)


Dua anak atau lebih bermain dengan jenis alat permainan yang sama dan melakukan gerakan atau kegiatan yang sama, namun tidak ada interaksi diantara mereka
”masing-masing”





5. Associative Play (Bermain Asosiatif)

Ada interaksi antar anak yang bermain ,
saling tukar mainan, namun sebenarnya
tidak bekerjasama





6. Cooperative Play (Bermain Bersama)

Adanya kerjasama, pembagian tugas dan pembagian peran antara anak-anak yang terlibat dalam permainan

